

Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan

Mukrodi¹, Wahyudi², Endang Sugiarti³, Tri Wartono⁴, Martono⁵

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen00560@unpam.ac.id

Submitted: 15th Oct 2020/ **Edited:** 19th Dec 2020/ **Issued:** 01st Jan 2021

Cited on: Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021).
Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen
Bisnis*, 1(1), 11-18

ABSTRAK

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Mereka berusaha menyumbangkan kemampuannya, baik dalam hal pengetahuan, tenaga, maupun materi. Sebagai orang yang berilmu, pendidik dituntut untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian, sebagai bukti kontribusi pendidik. Secara realistis, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif. Pengabdian dilakukan dengan interaksi langsung melalui diskusi dan praktek. Peserta dalam kegiatan tersebut adalah warga kompleks perumahan Reni Jaya, khususnya remaja. Berdasarkan hasil kegiatan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum peserta berminat untuk berwirausaha, namun keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan biaya menjadi kendala.

Kata Kunci : Pelatihan, Kewirausahaan

ABSTRACT

The best of humans is beneficial to others. Trying to contribute to their abilities, both in the field of knowledge, energy, or material. This information is attached to an educator. As knowledgeable people, educators are required to educate and advance community life. Therefore, service activities are carried out, as evidence of the contribution of educators. Realistically, this activity is carried out using qualitative techniques. The service is carried out by direct interaction through discussion and practice. Participants in the activity were residents of the Reni Jaya housing complex, especially teenagers. Based on the results of the activity, a conclusion can be drawn, in general the participants are interested in entrepreneurship, but limited knowledge, experience, and costs become obstacles.

Keywords : Training, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Sejatinya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah manifestasi atas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sebuah kewajiban moral atas seseorang yang memiliki kemampuan (pengetahuan dan finansial) untuk membantu sesama (Junaid & Baharuddin, 2020). Bagi seorang dosen, kegiatan pengabdian disebutkan secara spesifik sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi. Artinya, berkontribusi atau

melakukan sesuatu di tengah-tengah masyarakat sudah menjadi tugasnya (Amaliyah, 2019). Hal ini terjadi, sebagai tuntutan atas pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, kegiatan pengabdian ini adalah tindak lanjut atas amanat pembukaan undang-undang, yaitu mencerdaskan dan menyejahterakan kehidupan hajat hidup orang banyak.

Sebagai pendidik, seorang dosen tidak hanya mengajarkan ilmu, namun mengamalkan ilmu, dan salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Atas dasar hal tersebut, diselenggarakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung tema kewirausahaan. Tema tersebut diangkat karena dipandang memiliki urgensi yang relevan dengan keadaan saat ini, khususnya di kalangan remaja. Hal tersebut dimaksudkan sebagai media yang dapat memfasilitasi para remaja untuk belajar tentang kewirausahaan. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan para remaja memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang kewirausahaan, sehingga menumbuhkan semangat (jiwa) berwirausaha (Rizal, 2020).

Dalam sebuah penelitian dijelaskan, menumbuhkan semangat berwirausaha diperlukan upaya banyak pihak, khususnya diri sendiri. Maka, sangat tepat jika sejak dini memperkenalkan kewirausahaan kepada para remaja. Baik melalui kegiatan belajar atau ikut berdagang dengan orang lain (pengusaha). Hal tersebut secara perlahan akan membentuk mental usaha, yang pada waktunya akan mendorong orang untuk menjadi pelaku usaha (Ismail, et, al., 2020).

Sejatinya kegiatan usaha adalah sebuah kemampuan diri di dalam menjalani aktivitas kehidupan, namun berbentuk kegiatan niaga (Novaria, et, al., 2020). Yaitu, kegiatan jual dan beli barang atau jasa. Sebagai pelaku usaha, tentu harus memiliki kemampuan menjual. Keahlian tersebut, tentu tidak didapat secara tiba-tiba atau datang dengan sendirinya. Diperlukan pengetahuan dan pengalaman berwirausahaan. Semakin intens kegiatan usaha dilakukan, umumnya akan membentuk suatu keahlian dalam berniaga, seperti kemampuan berkomunikasi yang ramah sehingga memikat hati pelanggan, kemampuan menghadirkan produk berkualitas sehingga diminati konsumen, kemampuan menggunakan fasilitas teknologi sehingga dapat menjangkau konsumen dari berbagai tempat, dan sebagainya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagaimana tersebut di atas, salah satunya dapat mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan. Sejatinya, kegiatan ini membantu para peserta di dalam mengenal

usaha, hal-hal apa saja yang diperlukan dalam membangun usaha, bagaimana sikap dan perilaku berwirausaha, termasuk biaya dan fasilitas yang diperlukan. Bagi pemula, tentu semua itu adalah tahap awal di dalam membangun minat, atau dikenal dengan semangat berwirausaha (jiwa). Tentu dengan mengikuti kegiatan pelatihan, akan didapat gambaran sederhana tentang usaha, khususnya mendapatkan pengetahuan tentang pengalaman berwirausaha dari para pelatih (Rante & Ratang, 2020). Sehingga, para peserta memiliki persiapan diri jika suatu saat hendak menjalankan sebuah bisnis.

Jiwa Usaha

Umumnya jiwa usaha diartikan sebagai kesiapan diri atau mental yang diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha, misalnya:

1. Sikap disiplin

Sikap disiplin yang dimaksud adalah kesabaran dan keuletan di dalam menjalankan usaha. Sikap ini sangat diperlukan, khususnya dalam masa-masa sulit. Dengan sikap ini para pelaku usaha memiliki keteguhan diri yang kokoh, sehingga ketika menemukan kendala tidak mudah menyerah dan menyalahkan apa yang sudah diperbuat.

2. Sikap berani mengambil risiko

Berani mengambil risiko berarti sikap tanggung jawab, sikap ini umumnya berbentuk keberanian. Artinya, para pelaku usaha tidak malu-malu menjajakan barang dagangannya. Mereka melakukan berbagai cara, menghadirkan strategi, dan pandai memikat konsumen. Lebih lanjut, sikap ini identik dengan kemampuan memecahkan permasalahan atau mengatasi risiko secara tepat.

3. Sikap komitmen

Yakni sebuah sikap mantap dalam menjalankan usaha. Sikap ini berupa perilaku terukur dan terarah, sehingga setiap tahapan usaha dilakukan secara proporsional dan profesional. Menetapkan standar bisnis dan berusaha menjalankannya, menetapkan target dan berusaha mencapainya, dan seterusnya.

4. Sikap orientasi

Yakni suatu sikap kreatif dan inovatif. Dalam setiap menjalankan usaha selalu meningkatkan keunggulan, memperbaiki kekurangan, menghadirkan efektivitas dan efisiensi, memberikan kemudahan, dan sebagainya. Dalam sikap ini, seluruh target

yang ditetapkan diupayakan tercapai melalui serangkaian perilaku usaha yang dibutuhkan (sesuai ilmu pengetahuan, informasi, dan pemanfaatan teknologi).

5. Sikap optimis

Yakni memiliki motivasi (semangat) tinggi di dalam menjalankan usaha. Kecenderungannya atau ketertarikannya terhadap bisnis sangat kuat, sehingga tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah, selalu punya cara (kreatif dan inovatif) dalam mengatasinya, mampu melihat sisi baik dan peluang, serta dapat memanfaatkannya.

Dalam sebuah penelitian dijelaskan, jiwa kewirausahaan adalah kepribadian. Yakni suatu sifat-sifat kehidupan yang diperlukan dalam menjalani suatu usaha (Hamzah, 2020). Misalnya sikap ramah, sabar, cekatan, teliti, hati-hati, responsif, dan sebagainya. Sifat-sifat tersebut adalah modal dasar non materil yang berkontribusi besar terhadap berjalannya suatu usaha atau tidak.

Pelatihan

Pelatihan adalah kegiatan latihan berlatih, dalam konteks bisnis pelatihan berarti belajar praktek usaha. Kata praktek bisa berarti formal atau tidak formal.

1. Praktek formal

Pelatihan usaha yang dilakukan secara formal umumnya berupa seminar, workshop, diklat, dan magang yang diselenggarakan oleh suatu lembaga, dan setelah mengikuti kegiatan akan mendapatkan sertifikat. Selain itu, dalam praktek formal terdapat tindakan sistematis dan terukur, sehingga hasil dari mengikuti pelatihan akan lebih jelas.

2. Praktek tidak formal

Yaitu belajar usaha secara tidak terprogram, misalnya ikut dagang orang tua, belajar dengan teman atau orang lain yang sudah menjalankan usaha, dan atau ikut bekerja pada orang lain. Setelah mendapatkan ilmu dan cara menjalankannya, maka akan membuka usaha sendiri. Umumnya, jenis praktek ini lebih umum dilakukan oleh banyak orang.

Kewirausahaan

Secara sederhana kewirausahaan berarti kemampuan berdagang. Namun secara definitif, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan memproduksi produk, menjual produk, dan membangun pangsa pasar sendiri (Fanny, 2020). Berdasarkan pengertian

tersebut, maka usaha tidak hanya sekedar berjualan, namun menuntut banyak kemampuan, setidaknya-tidaknya dapat menghasilkan suatu produk, dapat menjual produk tersebut kepada konsumen, dan dapat menjalin hubungan baik dengan pelanggan (Aziz, et, al., 2020).

Lebih luas, kewirausahaan melibatkan aspek manajemen bisnis. Artinya, menuntut kemampuan mengelola usaha dalam skala yang terorganisir (Hidayat, 2020). Misalnya mengorganisasikan produk (produksi, penyimpanan, pengiriman), mengorganisasikan karyawan (siapa ditempatkan di mana, dan melakukan apa), dan mengorganisasikan konsumen. Pada bidang organisasi konsumen, pelaku usaha dituntut mahir dalam mengembangkan strategi pemasaran, misalnya memberikan diskon atau potongan harga agar minat pembelian meningkat, menghadirkan sistem penjualan berbasis teknologi agar memudahkan konsumen dalam bertransaksi, memberikan hadiah (seperti cash back, beli 2 dapat 1, dan voucher), menetapkan standar pelayanan yang ramah dan bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tiga cara, di antaranya:

1. Penjelasan teoritis, yakni pemaparan konsep dasar bisnis, tata kelola bisnis, dan strategi pemasaran.
2. Penjelasan usaha oleh pelaku usaha, yakni penjelasan pengalaman dari usaha yang sudah dilakukan, termasuk keuntungan dan risiko yang dihadapi.
3. Diskusi, para peserta mengajukan beberapa pertanyaan dan pemateri menjelaskan secara relevan.
4. Praktek usaha didampingi oleh pelaku usaha, para peserta dipersilahkan untuk mempraktekkan membuat suatu produk di tempat pelatihan, namun dibimbing oleh pelaku usaha.

PEMBAHASAN

Secara teknis kegiatan pelatihan wirausaha dilakukan di lokasi UMKM Angkringan dengan diikuti 15 remaja perumahan Reni Jaya RT 06/014. Kegiatan pengabdian berlangsung tiga hari, di mulai dari hari Jumat – Minggu, 16-18 Oktober 2020.

Pengabdian dilakukan secara fleksibel, memperhatikan dan menyesuaikan kondisi di lapangan (kondisi dan keadaan).

Kegiatan PKM baik di hari pertama, kedua, maupun ketiga, terlebih dahulu diberikan penjelasan teoritis tentang kewirausahaan. Namun pada hari pertama, penjelasan teori lebih bersifat umum dan lebih banyak memberikan contoh-contoh jenis usaha yang sedang tren. Pada penjelasan umum, hal yang ditekankan adalah penjelasan kewirausahaan, mulai dari pengertian dasar, hingga bagaimana menjadi seorang pengusaha. Sedangkan pada bagian contoh, hal yang ditampilkan adalah informasi tentang jenis-jenis usaha UMKM yang sedang tren, baik usaha yang dapat dilakukan secara offline, online ataupun kombinasi. Setelah penjelasan teori, selanjutnya adalah berbagi pengetahuan dan diskusi dari pelaku usaha angkringan. Pemilik usaha, secara langsung membagikan pengalamannya dimulai dari awal mendirikan usaha sampai dengan risiko yang dihadapi.

Hasil kegiatan PKM di hari pertama, nampak para peserta menikmati suguhan materi dan berbagi pengalaman berwirausaha.

1. Para peserta banyak menanyakan tentang tahap persiapan yang dibutuhkan sebagai pelaku usaha muda, khususnya tentang pengetahuan dan modal awal. Jawaban yang disampaikan oleh pemateri, terkait kedua masalah tersebut adalah, pentingnya memaksimalkan potensi yang dimiliki dengan cara mengikuti berbagai seminar dan pelatihan gratis tentang kewirausahaan. Sedangkan terkait masalah modal, dapat terlebih dahulu bekerja.
2. Pada sesi berbagi pengalaman usaha, para peserta sangat antusias pada bagian menghadapi risiko usaha, seperti mengatasi sepi dan rugi. Jawaban yang diberikan oleh pelaku usaha angkringan, adalah dengan melakukan riset awal sebelum mendirikan usaha, dan berinovasi.

Pelaksanaan pengabdian di hari kedua dan ketiga, lebih banyak kegiatan praktek. Di mana para peserta diajari tentang bagaimana menjalankan usaha angkringan, mulai dari tahap persiapan hingga penyajian kepada konsumen. Hal yang ditekankan pada tahap praktek ini adalah, tentang bagaimana kesiapan diri atau mental sebagai pelaku usaha. Karena dalam prakteknya, menjalankan usaha lebih banyak risikonya atau tidak enakanya, sehingga keadaan mental harus sudah siap menghadapi semua hal tersebut. Beberapa hal yang dipelajari di antaranya:

1. Mempersiapkan usaha

Sebagai pelaku usaha UMKM, hal yang menjadi rutinitas adalah mempersiapkan dagangan atau usaha. Dalam praktek kali ini adalah usaha angkringan, maka para peserta diajarkan bagaimana melakukan persiapan dari mulai belanja bahan baku, hingga mengolah menjadi bahan siap saji, dan membuka usaha angkringan di sore hari. Kemudian diajarkan tentang bagaimana mempersiapkan tempat usaha, seperti merapihkan bangku dan meja, memasang tenda, mempersiapkan alat makan dan masak, menu, dan lain sebagainya.

2. Menjalankan usaha

Pada tahap ini peserta diajarkan tentang menjalankan usaha. Setelah tahap persiapan dilakukan, selanjutnya adalah menjalankan usaha. Artinya, para peserta diajarkan tentang bagaimana melakukan promosi, pemasaran, dan penyebar luasan dagangan atau usaha yang dijual, termasuk memanfaatkan sosial media.

3. Pelayanan

Pada tahap pelayanan, peserta diajakarkan tentang cara melayani pelanggan, di mulai dari menyapa, menawarkan menu, dan menyajikan menu. Secara teknis, peserta diajarkan tentang bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik sebagai pelaku usaha, sehingga pelanggan atau konsumen yang datang merasa dilayani dengan baik, sehingga berdampak pada kepuasan.

Hal yang ditekankan pada praktek pelayanan adalah, bagaimana bisa memberikan kepuasan melalui sikap dan perilaku pelayanan yang ramah dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan penjualan dan keuntungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan disambut baik oleh masyarakat, Secara eksplisit, kegiatan PKM ini memberikan tambahan pengetahuan (mendapatkan penjelasan teoritis) dan referensi pengalaman (mendapatkan penjelasan praktis dari mitra PKM) kepada para peserta di dalam mendirikan suatu bisnis. Tentu, manfaat jangka panjangnya adalah para peserta termotivasi untuk terus mengikuti berbagai pelatihan

kewirausahaan, sehingga di kemudian hari dapat mendirikan usaha yang sesuai dengan bidangnya (sesuai karakteristik dan minatnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A. (2019). Program kemitraan masyarakat: Peningkatan kemampuan penulisan karya ilmiah dan teknik publikasi di jurnal internasional. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 48-56.
- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 260-266.
- Fanny, R. I. M. P. N. (2020). MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA DALAM MEMBANGUN NAGARI. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat DEWANTARA*, 3(1 Februari), 24-29.
- Hamzah, M. H. M. (2020). EFEKTIVITAS PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 3(2), 110-121.
- Hidayat, S., Aliftian, M., & Rhama, M. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Internet Bagi Remaja Karang Taruna RW. 05 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan. *JURNAL PENGABDIAN TERATAI*, 1(2), 277-282.
- Ismail, I., Al-Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IbM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16-22.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
- Novaria, R., Mulyati, A., Pujiyanto, A., & Safitri, L. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Di Kawasan Kampung Makam Rangkah Surabaya. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01).
- Rante, Y., & Ratang, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Jiwa Kewirausahaan Pada Pemuda Remaja di Wilayah Kotaraja dan Abepura. *Jumabis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1).
- Rizal, S. (2020). PKM: Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Enterpreneurship di Gampong Leuge Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur: Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Enterpreneurship di Gampong Leuge Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1, Mei), 35-39.